

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan berkategori penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2005). Lebih lanjut Sugiyono (2005) berpendapat dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan berdasar fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Anggito dkk, (2018) menyebut bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan peristiwa atau fenomena yang terjadi. Pada jenis penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik gabungan atau triangulasi, dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna (Anggito, 2018).

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian kualitatif bersifat alamiah sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, dengan peneliti sebagai instrumen kunci penelitian serta analisis data induktif dan hasil penelitian dapat menjadi hipotesis atau teori.

Berdasar pada pendapat tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru dalam dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Tutar dan Tindakan Tokoh Teks Fiksi Bahasa Indonesia Kelas VI dalam Masa Pandemi Covid 19.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 211 Babakan Priangan. Lokasi subjek berada di Jalan Sriwijaya Belakang Nomor 117 A, Kelurahan Cisereuh, Kecamatan Regol Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan pada pertengahan Maret sampai dengan awal Juni 2020.

Sugiyono berpendapat bahwa satu dari sekian kriteria dari sumber informasi adalah mereka yang sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang hendak di teliti (Sugiyono, 2005). Atas dasar hal tersebut subjek penelitian ditentukan dari peserta didik kelas VI dengan jumlah 27 orang terdiri dari 16 peserta didik putra dan 11 putri. Dengan sumber informasi diperoleh dari satu orang kepala sekolah, dan satu orang guru. Pada tahapan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, karakteristik subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang ekonomi orang tua peserta didik berkategori menengah ke bawah;
2. orang tua dan peserta didik memiliki komitmen yang beragam dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh ;
3. akses internet peserta didik yang berbeda pada setiap peserta didik;
4. sebaran tempat tinggal peserta didik dengan mayoritas di sekitar sekolah;

C. Instrumen Penelitian

1. Peneliti

Peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen penelitian. Hal ini didasari pendapat Miles melalui Anggito bahwa kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak, karena peneliti berindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan dari peneliti sebagai instrumen menjadikan subjek lebih tanggap, penyesuaian diri dengan kondisi lapangan penelitian lebih cepat dan pengumpulan informasi yang lebih mudah. (Anggito, 2018).

Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2005), mengutarakan bahwa peneliti sebagai instrumen harus memenuhi validasi untuk siap melaksanakan penelitian dan terjun ke lapangan. Validasi yang dimaksud adalah pemahaman metode penelitian, wawasan, dan pengetahuan bidang yang diteliti, serta kesiapan dari sisi akademik dan logistik selama penelitian.

Lebih lanjut , peneliti sebagai instrumen penelitian berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai rujukan atau sumber data, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen pada penelitian kualitatif, karena pada tahapan awal permasalahan belum jelas atau pasti. Setelah permasalahan semakin jelas maka peneliti dapat melengkapi data melalui pengamatan ataupun wawancara (Sugiyono, 2005).

2. Pedoman Wawancara

Satu dari tiga makna kata wawancara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber. Wawancara menjadi bagian instrumen penelitian dikemukakan oleh Sugiyono (2005), sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui respon dari pihak yang diwawancara secara lebih mendalam.

Pada tahapan proses wawancara, peneliti menurut Sutrisno dalam Anggito (2018) menyebut tiga faktor yang harus diperhatikan. *Pertama*, subjek adalah orang yang paling tahu dengan dirinya sendiri. *Kedua*, apa yang dinyatakan kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. *Ketiga*, interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan memiliki kesamaan.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, menurut Sugiyono (2005) adalah teknik pengumpulan data dengan instrumen pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis Wawancara terstruktur akan mengajukan pertanyaan dengan tema yang sama pada setiap responden.

3. Dokumen

Penelitian ini menggunakan dokumen sebagai satu dari sekian instrumennya. Dokumen dalam instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2005) bisa berbentuk gambar, cerita, *biography*, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini adalah dokumen perangkat pembelajaran, terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi penilaian evaluasi, dan lembar

kerja peserta didik. Instrumen yang digunakan menggunakan skala nominal sebagai pembeda muncul atau tidaknya unsur-unsur yang ditelaah. Berikut adalah tabel analisis dokumen pembelajaran dalam penelitian :

Tabel 3.1
Analisis Dokumen Silabus

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Ya	Tidak
1	Kelengkapan Kompetensi Inti	Silabus mencakup kompetensi inti		
2	Kelengkapan identitas Muatan pembelajaran	Silabus mencakup muatan pelajaran		
3	Kelengkapan Kompetensi Dasar	Silabus mencakup Kompetensi Dasar		
4	Kelengkapan Indikator Pembelajaran	Silabus mencakup Indikator Pembelajaran		
5	Kelengkapan Materi Pokok/Materi Pembelajaran	Silabus mencakup Materi Pembelajaran		
6	Kelengkapan Kegiatan Pembelajaran	Silabus mencakup Kegiatan pembelajaran		
7	Kelengkapan Penguatan Nilai Karakter dalam masa pandemi	Silabus mencakup penguatan nilai karakter sesuai pedoman belajar dari rumah		
8	Kelengkapan rencana penilaian	Silabus mencakup rencana penilaian		

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Ya	Tidak
9	Kelengkapan Alokasi Waktu	Silabus memuat alokasi waktu yang sesuai		
10	Kelengkapan Sumber belajar	Silabus memuat sumber belajar yang sesuai dengan pedoman belajar jarak jauh		

Tabel 3.2
Analisis Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Ya	Tidak
1	Kelengkapan Tujuan Pembelajaran (Komponen Inti)	RPP mencakup Tujuan Pembelajaran		
2	Kelengkapan langkah langkah pembelajaran (Komponen Inti)	RPP mencakup langkah langkah pembelajaran		
3	Kelengkapan penilaian pembelajaran (Komponen Inti)	RPP mencakup penilaian pembelajaran		

Tabel 3.3
Analisis Dokumen Penilaian

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Ya	Tidak
1.	Kis-kisi lembar evaluasi	Format Penilaian dilengkapi kis-kisi lembar evaluasi		
2.	Praktik baik penumbuhan karakter dan kecakapan hidup	Format Penilaian memuat praktik baik penumbuhan karakter dan kecakapan hidup		
3.	Penilaian mencakup Kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan	Format penilaian mencakup semua kompetensi		

Tabel 3.4
Analisis Metode Pembelajaran Jarak Jauh

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Ya	Tidak
1	Metode Pembelajaran Jarak Jauh yang digunakan	Dalam Jaringan		
		Luar Jaringan		
		Kombinasi		

4. Soal Tes

Instrumen penelitian soal tes digunakan sebagai alat ukur pencapaian kompetensi pengetahuan dari materi tutur dan tindakan tokoh dalam teks fiksi. Nurgiyantoro (2014) berpendapat bahwa untuk teks fiksi tidak mungkin diberikan secara utuh seluruh halaman sebuah karya sastra, melainkan kutipan-kutipan sebagian naskah saja. Kutipan harus disesuaikan dengan maksud penilaian. Misal dengan memuat tokoh dengan tampilan karakter secara implisit.

Instrumen soal tes pada penelitian ini, dibagi dalam beberapa tingkatan dalam taksonomi bloom. Pada sesi pertama digunakan jenis pertanyaan C1 atau pengetahuan dengan bentuk jawaban singkat. Jawaban peserta didik benar diberikan skor 1 dan untuk jawaban yang salah diberikan skor 0. Jumlah total soal tes dalam sesi pertama adalah lima butir soal. Namun, sesi pertama ini tidak dihitung indeks beda karena disepakati sebagai stimulus dari tokoh.

Pada Sesi kedua diberikan lima butir soal pengetahuan berkait watak tokoh. Dengan pedoman penskoran sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Penskoran Isian Singkat Sesi Kedua

No Butir Soal	Skor Benar	Skor Salah
1.	2	0
2.	2	0
3.	2	0
4.	2	
5.	2	
Total Skor	10	

Sesi ketiga berjumlah sepuluh butir soal tes, dalam bentuk lima soal pilihan ganda lima soal dan uraian. Butir soal satu sampai empat adalah kutipan teks pendek menampilkan tokoh rekaan dengan karakter atau watak tokoh ditampilkan secara tersirat. Sedangkan butir soal lima peserta didik menuliskan contoh karakter tokoh dengan menggunakan kalimat sederhana.

Tabel 3.6
Pedoman Penskoran Uraian Sesi Ketiga

No Butir Soal	Pernyataan	Skor	Total Skor perbutir
1	Jika peserta didik menuliskan pendapat yang sesuai dan lengkap	3	3
	Jika peserta didik menuliskan pendapat yang tidak sesuai	2	
	Jika Peserta didik tidak menuliskan pendapatnya	1	
2	Jika peserta didik menuliskan pendapat yang sesuai dan lengkap	3	3
	Jika peserta didik menuliskan pendapat yang tidak sesuai	2	
	Jika Peserta didik tidak menuliskan pendapatnya	1	
3	Jika peserta didik menuliskan pendapat yang sesuai dan lengkap	3	3
	Jika peserta didik menuliskan pendapat yang tidak sesuai	2	
	Jika Peserta didik tidak menuliskan pendapatnya	1	
4	Jika peserta didik menuliskan pendapat yang sesuai dan lengkap	3	3
	Jika peserta didik menuliskan pendapat yang tidak sesuai	2	
	Jika Peserta didik tidak menuliskan pendapatnya	1	
5	Jika peserta didik menuliskan pendapat yang sesuai dan lengkap	3	3
	Jika peserta didik menuliskan pendapat yang tidak sesuai	2	
	Jika Peserta didik tidak menuliskan pendapatnya	1	
Total Skor Maksimal			15

5. Validitas

Tes sebagai satu alat pengukur hasil belajar, diharapkan mampu memberikan informasi yang otentik dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan perkataan lain, alat tes harus mampu merepresantasikan informasi tentang peserta didik mendekati kondisi yang sebenarnya. Untuk mendapatkan informasi tersebut diperlukan uji validitas. Gronlund dalam Nurgiyantoro (2014) menyatakan bahwa validitas mneunjuk pada kelayakan intepretasi yang dibuat berdasarkan skor hasil tes yang berkaitan dengan penggunaan tertentu. Nurgiyantoro memberikan rumus perhitungan validitas sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2014:161) :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : adalah koefisien validitas tes

X : adalah skor tiap butir soal

Y : adalah skor total

N : adalah jumlah peserta tes

Hasil perhitungan tersebut , kemudian akan dibandingkan dalam klasifikasi. Rentang klasifikasi validitas sebagai berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Validitas Instrumen

Besarnya r_{xy}	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

6. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Grondlund lewat Nurgiyantoro (2014) menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Tinggi rendahnya reliabilitas akan mempengaruhi validitas. Nilai reliabilitas yang tinggi, menurutnya akan memungkinkan tercapainya validitas.

Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan *Reliabilitas Alpha Cronbach*, karena menurut Nurgiyantoro (2014) perhitungan model ini selain dapat mewakili skor satu dan nol juga dapat dipergunakan pada butir soal uraian dengan hasil pengukuran berjenjang. Berikut adalah rumus reliabilitas *Reliabilitas Alpha Cronbach*.

(Nurgiyantoro, 2014: 171)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	=	Koefisien reliabilitas tes
n	=	Banyaknya butir soal
$\sum S_i^2$	=	Jumlah varians skor dari tiap butir item
S_t^2	=	Varians skor total

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{N} - \left(\frac{\sum X_i}{N} \right)^2$$

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2}{N} - \left(\frac{\sum Y}{N} \right)^2$$

Klasifikasi yang digunakan yaitu:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Reliabilitas Soal

Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Selanjutnya dilakukan uji signifikan nilai r_{11} dengan rumus sebagai berikut

Sugiyono (dalam Syafril, 2019: 94):

$$t_{hit} = r_{11} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_{xy}^2}}$$

$$t_{tab} = t_{(1-\alpha)(N-2)}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

N = Jumlah peserta tes

Kriteria : Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ maka reliabilitasnya signifikan

7. Indeks Tingkat Kesulitan

Indeks Tingkat Kesulitan adalah pengukuran seberapa sulit dan mudah butir soal yang diberikan kepada peserta didik. Nurgiantoro (2014) mengutarakan bahwa butir soal yang baik yaitu butir soal yang menengah. Butir soal terlalu mudah dan terlalu sulit bukanlah gambaran hasil pembelajaran karena baik siswa kelompok rendah maupun tinggi sama-sama gagal dan berhasil.

Indeks yang digunakan Nuriyantoro (2014) menyebut bahwa rentangnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Jika hasil indeks adalah 0,00 menyanan pada butir soal terlalu sulit. Karena, tidak seorang pun peserta didik berhasil menjawab. Demikian pula sebaliknya, jika indeks ada di kisaran 1,00, butir tersebut terlalu mudah, karena semua peserta didik berhasil menjawabnya.

Berikut rumusan yang diberikan dalam mengukur indeks Tingkat Kesulitan (Nurgiyantoro, 2014: 196) :

$$ITK = \frac{FKT + FKR}{N}$$

Keterangan :

ITK = Indeks Tingkat Kesulitan
 FKT = Jumlah jawaban benar kelompok tinggi
 FKR = Jumlah jawaban benar kelompok rendah
 N = Jumlah peserta tes kedua kelompok

8. Indeks Daya Beda

Indeks daya beda berfungsi sebagai perhitungan sebuah butir soal mampu membedakan kemampuan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah. Menurut Nurgiyantoro (2014), bahwa secara teoritis peserta uji kelompok tinggi haruslah menjawab dengan benar butir-butir soal yang dikerjakan secara lebih banyak dibanding jawaban benar kelompok rendah. Jika pada kenyataan terjadi sebaliknya, hal tersebut dikatakan tidak normal dan tidak memiliki konsistensi internal. Dengan perkataan lain, butir soal yang bersangkutan tidak cukup baik untuk digunakan.

Nurgiyantoro menyebut indeks daya beda dapat berkisar antara -1,00 sampai dengan + 1,00, namun jika indeks mendekati bilangan 0 (nol) atau hasilnya berupa

bilangan negatif dapat dinyatakan tidak layak. Paling tidak, sebuah butir soal dikatakan layak jika memiliki indeks daya beda di kisaran 0,25. Berikut adalah rumusan yang diberikan dalam perhitungan indeks daya beda (Nurgiyantoro, 2014: 198).

$$IDB = \frac{FKT + FKR}{n}$$

Keterangan :

IDB = Indeks Daya Beda

FKT = Jumlah jawaban benar kelompok tinggi

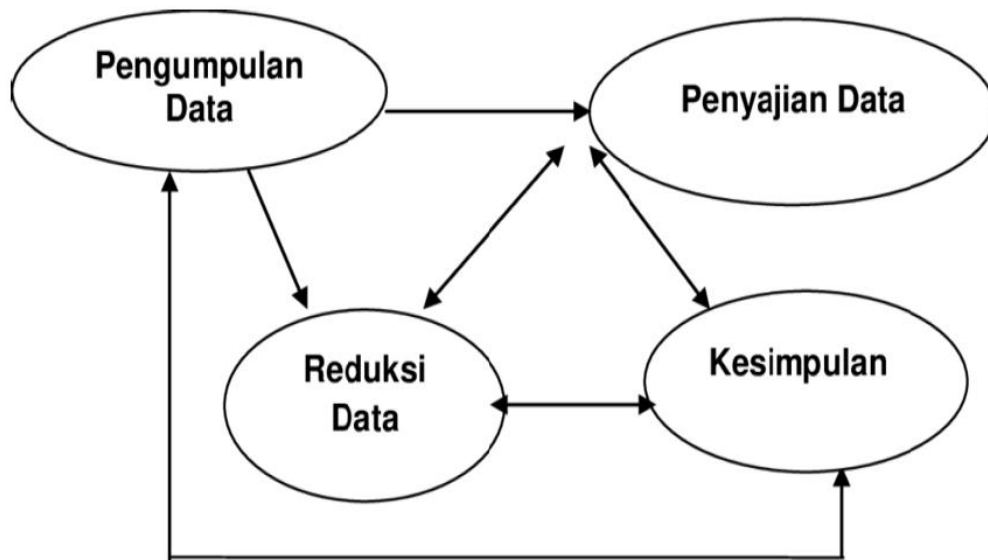
FKR = Jumlah jawaban benar kelompok rendah

n = Jumlah peserta tes kelompok tinggi atau rendah (27,5%).

Seluruh hitungan menggunakan *Microsoft Excel 2016*

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005) bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket) , dokumentasi dan gabungan keempatnya. Seperti ilustrasi berikut:



Sumber : Sugiyono (2005: 92)

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Berkait penelitian dalam masa Pandemi Covid 19, peneliti hanya dapat melakukan pengumpulan data melalui angket, wawancara, pengamatan terbatas, dan

studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan menggunakan *google form* dan media sosial *whatsapp*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Miles dan Huberman melalui Sugiyono (2005). Mereka menyebut bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif, terus menerus hingga tuntas sampai data menjadi jenuh. Tahapan analisis data yang dimaksud Miles dan Huberman diterapkan dalam penelitian, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data secara harfiah dapat diartikan memilih dan memilah data. Data pokok dipilih dan fokus pada hal-hal yang lebih penting. Reduksi dapat pula berarti mencari pola dan tema yang sesuai (Sugiyono, 2005). Dengan perkataan lain, reduksi data dapat membantu peneliti untuk lebih memudahkan pemahaman pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

b. Penyajian Data

Tahapan berikut setelah reduksi data adalah proses penyajian data. Sesuai dengan jenis penelitian yang ditentukan yaitu deskriptif kualitatif, menyaran pada penampilan data dalam bentuk narasi. Miles dan Huberman melalui Sugiyono (2005), menyebut penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks narasi. Pada penelitian ini data disajikan dalam narasi dengan dilengkapi gambar, diagram, dan tabel sebagai ilustrasi.

c. **Penyimpulan Data**

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari proses pengolahan data. Data penelitian setelah melalui proses sebelumnya akan disimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa gambaran atau deskripsi, hubungan kasual atau interaktif. Kesimpulan ini bisa saja menjawab rumusan hipotesis, namun bisa pula menjadi kesimpulan terbuka untuk dikembangkan pada penelitian lebih lanjut.

E. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan meliputi penyusunan izin penelitian, penentuan studi pendahuluan untuk menentukan sampel penelitian. Selain itu, penulis melakukan kajian pustaka yang merujuk pada permasalahan pada penelitian ini. Penyusunan instrumen wawancara untuk pihak terkait dalam kegiatan dan menyusun Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta Lembar Kerja Peserta Didik berupa lembar kerja dalam jaringan dan luar jaringan.

Berbeda halnya dengan kegiatan tatap muka, pada penelitian pembelajaran jarak jauh ini dilakukan pertemuan pendahuluan dengan perwakilan orang tua peserta didik untuk mendata kesiapan perangkat pendukung yang dimiliki subjek penelitian serta untuk menjelaskan tahapan-tahapan kegiatan dalam pembelajaran jarak jauh.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan pembelajaran disusun dalam dua bentuk dalam jaringan dan luar jaringan. Proses ini ditempuh berdasar data awal bahwa sampel penelitian yang memiliki gawai sendiri 55,5 % dan 44,5% gawai bersama dengan orang tua. Total subjek penelitian adalah 27 peserta didik.

Kegiatan pembelajaran diupayakan mendekati tahapan yang ditentukan oleh panduan dari Kemdikbud tentang pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi Covid 19. Adapun tahapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Tahap pertama dalam pembelajaran jarak jauh dari sisi materi pembelajaran dibagi dalam tiga sesi. Sesi pertama adalah mengenalkan tokoh, sesi kedua mengenali watak, dan sesi ketiga menyimpulkan tokoh dan watak dalam teks. Pada setiap sesi diberikan soal sebagai alat ukur perkembangan kemampuan peserta didik.

Sesi pertama peserta didik diberikan stimulus unsur tokoh dalam teks dengan menampilkan tokoh cerita dalam tayangan visual (televisi) yang populer dan diberikan pertanyaan dasar untuk menjawab tokoh yang tampil dalam tayangan tersebut. Pada tahapan ini pula, diberikan gambaran perbandingan dasar antara tokoh dalam tayangan visual dan tokoh dalam teks. Pertanyaan lanjutan disusun dalam skala setuju-tidak setuju untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menentukan informasi tokoh dalam paragraf pendek. Pengumpulan jawaban dilakukan sesuai dengan kesepakatan yaitu melalui dua cara dalam jaringan dan luar jaringan.

Sesi kedua, tujuan utama adalah mengenalkan watak atau karakter tokoh. Peserta didik diberikan stimulus dengan menampilkan tayangan untuk pembelajaran dalam jaringan serta gambar *emoticon* untuk pembelajaran luar jaringan. Tujuan penyajian tersebut untuk menstimulus peserta didik dengan objek yang mereka kenal dalam keseharian dan hubungannya dengan kata sifat yang akan dideskripsikan dari tokoh-tokoh yang muncul dalam lembar kerja. Pengukuran kemampuan peserta didik dilakukan dalam bentuk perangkat soal watak dan karakter tokoh yang direkayasa dan disajikan dalam kutipan-kutipan kalimat pendek.

Sesi ketiga, menampilkan kutipan cerita teks dengan jumlah kata lebih banyak, dan penampilan tokoh yang direkayasa secara tersirat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pemahaman tokoh dan karakter. Setiap sesi disepakati waktu yang cukup, untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik mendapatkan haknya dalam pembelajaran. Pertanyaan dan diskusi seputar materi dilakukan dalam grup media sosial *whatsapp*.

b. Tahap Kedua

Tahapan ini adalah penyusunan hasil evaluasi sisi kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam materi pembelajaran. Pada tahapan ini pula, diharapkan diketahui kendala yang dihadapi peserta didik untuk dilakukan tindakan yang perlu dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dalam dua bentuk kegiatan. Kegiatan pertama adalah pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data hasil pembelajaran dari sisi materi pembelajaran. Kegiatan kedua menyusun tingkat partisipasi dan kesulitan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan kedua perlu dilakukan untuk mengetahui jika ada peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh dan untuk merencanakan tindakan yang tepat agar hak peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tetap terpenuhi.